

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat pertumbuhan populasi Indonesia antara tahun 2000 dan 2010 adalah sekitar 1.49 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi di propinsi Papua (5.46 persen), sementara pertumbuhan populasi terendah terjadi di propinsi Jawa Tengah (0.37 persen). Pertumbuhan populasi diperkirakan sebesar sekitar 1,2 persen pada tahun 2015. penelitian menyeluruh pada struktur populasi Indonesia sekali setiap dekade. Study terakhir tahun 2010 Indonesia memiliki jumlah penduduk 237.6 juta orang. Namun Indonesia diperkirakan memiliki lebih dari 255 juta penduduk pada tahun 2016. Program Keluarga Berencana (KB) dikoordinasi oleh institusi pemerintah, yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)(BPS, 2010).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ketahanan keluarga, keselamatan ibu anak serta perempuan dan kesehatan yang paling efektif. Program KB dilakukan untuk mengatur kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran KB adalah Pasangan Usia Subur (WUS) dan menitikberatkan pada WUS dengan usia berkisar 15 – 49 tahun.

Untuk WUS dapat mendapatkan pelayanan KB ditempat – tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, Rumah Sakit, praktik dokter swasta, bidan swasta. Di Indonesia tahun 2014 terbanyak di bidan swasta yaitu (56,34%) kemudian klinik Keluarga Berencana pemerintah sebesar (25,15%) dan dokter praktik swasta (12,61%), sedangkan tempat pelayanan KB yang paling sedikit adalah klinik KB swasta (5,89%). Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah Suntikan yaitu (47,54%) kemudian pil sebanyak (23,58%),

IUD sebanyak (11,07%), Implan sebanyak (10,46), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak (3,52%), Kondom (3,15%), dan Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak (0,69%). Sedangkan pada peserta KB baru, presentase terbanyak adalah Suntikan sebanyak (49,67 %), yang kedua Pil sebanyak (25,14%), kemudian Implan (10,65%), IUD sebanyak (7,15%), Kondom sebanyak (5,68%), MOW sebanyak (1,50%), dan yang paling sedikit MOP (0,21%). Peserta KB baru provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 presentasinya sebesar 13,85% (BKKBN, 2015).

Berdasarkan data di kota Jepara Peserta KB Aktif Terhadap Pasangan Usia Subur sebanyak (79,3%) dan Pencapaian Peserta KB Baru Terhadap Pasangan Usia Subur sebanyak (16,9%) (BKKBN, 2014). Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan suntik 3 bulan (DMPA) pada ibu-ibu yang bekerja di PT. SAI Industries Jepara karena ibu-ibu yang bekerja di PT tersebut banyak yang menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan. Kontrasepsi suntik adalah bentuk kontrasepsi yang sangat efektif karena angka kegagalan penggunaannya lebih kecil. Hal ini karena wanita tidak perlu mengingat untuk meminum pil dan tidak ada penurunan efektifitas yang disebabkan oleh diare atau muntah (Everett, 2008).

Alat kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan alat kontrasepsi terpopuler di Indonesia, alat kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi non jangka panjang akan tetapi alat kontrasepsi suntik menjadi pilihan mayoritas ibu-ibu (Uliyah, 2010). Kontrasepsi suntik menyebabkan lendir serviks mengental sehingga menghentikan daya sperma tembus, mengubah *endometrium* menjadi tidak cocok untuk implantasi, dan mengurangi fungsi *tuba falopii*. Tetapi fungsi utama dari kontrasepsi suntik dalam mencegah kehamilan adalah menekan *ovulasi*. Ada dua macam metode kontrasepsi suntik yaitu Depoprovera (DMPA) dan Noristerat (NET EN), namun Depoprovera yang paling banyak digunakan (Everett, 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi hormonal jenis pil dan suntik diantaranya pendidikan, pengetahuan, sikap, dan status ekonomi. Pengetahuan ibu yang tinggi akan empat kali lebih berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi (Kurniawati, 2008). Berdasarkan permasalahan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan suntik 3 bulan (DMPA) pada ibu-ibu yang bekerja di PT. Starcam Apparel Indonesia Jepara diantaranya umur, pendidikan, penghasilan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan jarak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang diteliti adalah faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Ibu memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan di PT. Starcam Apparel Indonesia Jepara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi Ibu memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan di PT. Starcam Apparel Indonesia Jepara.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan karakteristik umur, pendidikan, penghasilan, pekerjaan tentang pengaruh Ibu memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan di PT. Starcam Apparel Indonesia Jepara
- b. Mendeskripsikan pengetahuan tentang pengaruh Ibu memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan di PT. Starcam Apparel Indonesia Jepara.
- c. Mendeskripsikan sikap tentang pengaruh Ibu memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan di PT. Starcam Apparel Indonesia Jepara.

- d. Mendeskripsikan jarak tempat tinggal tentang pengaruh Ibu memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan di PT. Starcam Apparel Indonesia Jepara.
- e. Menganalisis hubungan umur dengan Ibu memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan di PT. Starcam Apparel Indonesia Jepara.
- f. Menganalisis hubungan pendidikan dengan Ibu memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan di PT. Starcam Apparel Indonesia Jepara.
- g. Menganalisis hubungan penghasilan dengan Ibu memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan di PT. Starcam Apparel Indonesia Jepara.
- h. Menganalisis hubungan pekerjaan dengan Ibu memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan di PT. Starcam Apparel Indonesia Jepara.
- i. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan Ibu memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan di PT. Starcam Apparel Indonesia Jepara.
- j. Menganalisis hubungan sikap dengan Ibu memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan di PT. Starcam Apparel Indonesia Jepara.
- k. Menganalisis hubungan jarak tempat tinggal dengan Ibu memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan di PT. Starcam Apparel Indonesia Jepara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam memperkaya kepustakaan, serta meningkatkan wawasan bagi mahasiswa, serta pembaca pada umumnya dalam hal pemilihan alat kontrasepsi.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini Wanita Usia Subur bisa lebih memberikan wawasan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang tepat.

3. Bagi Puskesmas

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana dalam hal

komunikasi informasi edukasi tentang alat kontrasepsi suntik yang lebih efektif dan efisien.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini dilakukan dalam bidang Keperawatan Maternitas yang menitikberatkan pada pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

Nama	Judul	Variable	Model dan Desain Penelitian	Hasil
Anita Rizqi, (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Memilih KB Suntik 3 Bulan DMPA di Klinik Hj. Rukni Medan Johor Tahun 2015	Variable dependent: pengetahuan, hubungan sosial, dan kebiasaan. Variable independent: KB Suntik 3 Bulan DMPA	Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan sampel sebanyak 68 orang, dan menggunakan tehnik total sampling. Analisa data adalah analisis univariat.	Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memilih KB suntik 3 bulan yaitu mayoritas berpendidikan cukup sebanyak 37 orang (54,4%), mayoritas hubungan sosial baik sebanyak 58 orang (85,3 %), mayoritas berkebiasaan baik sebanyak 57 orang (83,8%).
Kolifah1, Budi Nugroho 2, Machfudhotul Hidayah, (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Cakupan Akseptor KB Memilih Metode Kb Suntik 3 Bulan Di Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang	Variable dependent: tidak punya anak usiadibawah 3 tahun, melakukan hubungan kelamin dengan frekuensi jarang, hubungan komunikasi dengan pasangannya, tidak dipengaruhi orang lain, mempunyai kesehatan umum yang baik Variable independent: Metode Kb Suntik 3 Bulan	Desain penelitian ini adalah diskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua akseptor aktif KB suntik 3 bulan 168 orang dengan jumlah sampel 42 responden. Teknik penelitian ini adalah Cluster Random Sampling	Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhinya cakupan akseptor KB memilih metode KB suntik 3 bulan adalah 26 orang (61,91%) tidak punya anak usiadibawah 3 tahun, 33 orang (78,57%) melakukan hubungan kelamin dengan frekuensi jarang. 42 orang (100%) melakukan hubungan komunikasi dengan pasangannya, 42 orang (100%) tidak dipengaruhi orang lain, 42 orang (100%) mempunyai kesehatan umum yang baik.
Noviyanti, Indria Astuti, Siska Erniawati, (2010)	Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Hormonal Jenis Pil Dan Suntik Pada	Variable dependent: berpendidikan rendah , status ekonomi rendah Variable independent:	Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analitik. Jumlah sampel sebanyak 81 orang yang	hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar akseptor KB hormonal memilih KB hormonal jenis suntik yaitu sebanyak (58%), berpendidikan

Nama	Judul	Variable	Model dan Desain Penelitian	Hasil
	Akseptor KB Hormonal Golongan Usia Resiko Tinggi Di Puskesmas Cipageran Cimahi Utara	pemilihan kb hormonal jenis pil dan suntik pada akseptor kb hormonal	dicuplik dengan cara random sampling	kurang yaitu sebanyak (70,4%),memiliki sikap negatif yaitu sebanyak (55,6%), berpendidikan rendah yaitu sebanyak (77,8%), status ekonomi rendah yaitu sebanyak (92,6%)

Perbedaan penelitian sebelum dan yang akan dilakukan yaitu tempat penelitian dan jenis pekerjaannya. Penelitian sebelumnya diklinik, didesa, dan dipuskesmas dan belum diketahui jenis pekerjaannya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tempat penelitiannya di PT Garmen dan jenis pekerjaannya.

